



40

**Hadits
Seputar
Kesucian
Hati**



Yusuf Abu Ubaidah As-Sidawi



40 Hadits Seputar Kesucian Hati

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi



Diperbolehkan memperbanyak buku ini
dengan syarat: tidak dikomersilkan dan
tidak mengubah isi buku.

Judul Buku

40 Hadits Seputar Kesucian Hati

Penulis

Abu Ubaidah Yusuf
bin Mukhtar As Sidawi

Editor, Desain Cover & Layout Isi

Bayu Prayuda

Cetakan Ke-1

Dzulhijjah 1444 H / 2023 M



40 Hadits
Seputar
Kesucian Hati

Muqaddimah Penyusun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Buku yang ada di hadapan anda saat ini adalah kumpulan 40 Hadits Seputar Tazkiyah Nufus sebagai panduan untuk kajian ilmu di majlis ilmu, yang bersumber dari hadits-hadits Nabi.

Hal ini sebagai langkah untuk memperbaiki dan melembutkan hati kita, karena hati bagaikan raja dan anggota tubuh lainnya bagaikan prajuritnya, bila hati baik maka dia akan memerintahkan prajuritnya untuk kebaikan, dan sebaliknya jika dia rusak maka dia akan memerintahkan prajutinya melakukan dosa dan kemaksiatan.

Semoga buku ini ikhlas hanya mengharapakan pahala dari Allah dan bermanfaat bagi manusia sehingga menjadi tabungan pahala di akhirat kelak bagi penulis, pembaca dan siapapun yang menyebarkannya. Amin.

Bandung, 2 Dzulhijjah 1444 H

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

40 Hadits
Seputar
Kesucian Hati

Daftar Isi

Muqaddimah Penyusun	v
Daftar Isi	vii
1. Menata Niat	1
2. Peduli Hati	2
3. Hati yang Bersih	3
4. Mencargher Iman.....	4
5. Menjaga Kemurnian Ibadah dari Noda Riya'	5
6. Kesucian Hati dengan Sunnah Bukan dengan Bid'ah	6
7. Ilmu, Kunci Kesucian Hati.....	8
8. Taqwa di Manapun Berada.....	9
9. Muraqabah, Derajat Tertinggi	10
10. Tentramkan Hati dengan Membaca Al Qur'an	11
11. Bertaubatlah, Dosamu Banyak	12
12. Istighfar, Penjernih Hati	13
13. Doa, Kunci Kebaikan	14
14. Hidupkan Hatimu Dengan Dzikir.....	15
15. Syukur, Kunci Kebahagiaan	16
16. Sabar Menghadapi Ujian adalah Pelebur Dosa	17
17. Tenangkan Hati dengan Tawakkal	18
18. Akhlak Baik, Potret Imanmu	19
19. Berbaik Sangka Kepada Allah.....	20
20. Mulia dengan Tawadhu dan Memaafkan	21

21. Tinggalkan yang Tidak Bermanfaat.....	22
22. Menahan Amarah dan Emosi.....	23
23. Jangan Ada Hasad dan Permusuhan Diantara Kita.....	24
24. Jangan Meremehkan Dosa.....	25
25. Manfaat Berteman dengan Orang Shalih.....	26
26. Bermunajat di Penghujung Malam.....	27
27. Menggapai Derajat Wali Allah.....	28
28. Meraih Kelezatan Iman.....	30
29. Menangis Karena Takut Kepada Allah.....	31
30. Tiga Hal Membinasakan.....	32
31. Petaka Lisan.....	33
32. Jangan Banyak Makan.....	34
33. Bangkrut dengan Ghibah dan Menodai Kehormatan Manusia.....	35
34. Gelapnya Kedzaliman.....	36
35. Hinanya Dunia.....	37
36. Ingat Mati.....	38
37. Bagaikan Pengembara.....	39
38. Siapkan Bekal Terbaikmu.....	40
39. Istiqomah Selamanya.....	41
40. Menggapai Husnul Khatimah.....	42

Hadits 1

Menata Niat

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
 فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
 لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .

Dari Amirul Mu'minin Abu Hafsh Umar bin Khaththab رضي الله عنه beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Sesungguhnya semua amalan itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang itu tergantung apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya untuk Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin ia dapatkan atau seorang wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya adalah untuk apa yang dia hijrah.”*¹

1. HR. Bukhari dan Muslim.

Hadits 2

Peduli Hati

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحُرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزِّهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحُرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مُحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ. وَاللَّفْظُ لَهُ).

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir رضي الله عنه berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Sesungguhnya perkara yang halal itu jelas dan perkara yang haram itu jelas, dan antara keduanya ada beberapa perkara syubhat (kurang jelas) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat maka dia telah menjaga agama dan kehormatannya. Adapun siapa yang menerjang syubhat niscaya dia akan terjerumus kepada yang haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar area terlarang, niscaya lambat laun akan makan rumput di area terlarang itu. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki area larangan, sedangkan area larangan Allah adalah keharaman–keharamannya. Ketahuilah bahwa pada setiap jasad ada segumpal darah jika itu baik maka seluruh jasad menjadi baik juga, sebaliknya jika itu rusak maka seluruh jasad rusak juga. Ketahuilah hal itu adalah qolbu.”*²

2. HR. Bukhari Muslim.

Hadits 3

Hati yang Bersih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟
قَالَ: كُلُّ مُحْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ.

قَالُوا: صَدُوقِ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مُحْمُومُ الْقَلْبِ؟

قَالَ: هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ.

Dari Abdullah bin ‘Amru dia berkata,

Ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ,

“Manusia bagaimanakah yang paling mulia?”

Beliau menjawab, “*Semua orang yang hatinya bersih dan lisan (ucapannya) jujur.*”

Mereka berkata, “Perkataannya yang benar telah kami ketahui, lantas apakah maksud dari hati yang bersih?”

Beliau bersabda, “*Hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada dosa dan kedzaliman padanya, serta kedengkian dan hasad.*”³

3. HR. Ibnu Majah 4206, dishahihkan Al Albani dalam *Ash Shahihah*: 948.

Hadits 4

Mencargher Iman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
إِنَّ الْإِيمَانَ لِيَخْلُقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلُقُ الثَّوْبُ، فَاسْأَلُوا اللَّهَ أَنْ
يُجَدِّدَ الْإِيمَانَ فِي قُلُوبِكُمْ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Sesungguhnya iman dalam hati seorang di antara kalian itu bisa luntur/usang sebagaimana lunturnya pakaian, maka berdoalah kepada Allah untuk memperbaharui iman dalam hati kalian.”*⁴

4. HR. al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/4 dan dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah* 4/113.

Hadits 5

Menjaga Kemurnian Ibadah dari Noda Riya'

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشُّرْكَ الْأَصْغَرَ، قَالُوا وَمَا الشُّرْكَ الْأَصْغَرُ؟ قَالَ: الرِّيَاءُ

Dari Mahmud bin Labid berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya yang aku khawatirkan kepada kalian adalah syirik kecil, para shahabat bertanya: Apa yang dimaksud dengan syirik kecil? Rasulullah menjawab: Dia adalah riya.”⁵

5. HR. Ahmad 5/428, Al-Baihaqi 6831, Al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* 4/201, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Shohihah* 951, *Shohih Targhib* 1/120.

Hadits 6

Kesucian Hati dengan Sunnah Bukan dengan Bid'ah

عَنِ الْعُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا موعظةً بليغةً، ذرّفت لها الأعيُنُ ووجدت منها القلوبُ. قلنا أو قالوا: يا رسول الله، كأنّ هذه موعظةٌ مودّعٍ فأوصنا! أوصيكم بتقوى الله و السَّمعِ و الطَّاعةِ و إنّ كان عبداً حبشياً، فإنّه من يعش منكم يرى بعدي اختلافاً كثيراً، فعليكم بسنّتي و سنّة الخلفاء الراشدين المهديين و عضوا عليهما بالتواجد، و إيّاكم و محدثات الأمور فإن كلّ محدثّة بدعةٌ و إنّ كلّ بدعةٌ ضلالةٌ

Dari Irbadz bin Sariyah berkata,

“Rasulullah ﷺ pernah shalat mengimami kami lalu beliau menhadap kami dan menasehati kami dengan nasehat yang mendalam, air mata kami menetes olehnya dan hati kami terenyuh dibuatnya. Kami atau mereka berkata,

“Ya Rasulullah ﷺ sepertinya ini nasehat orang yang berpamitan, maka berilah kami nasehat.”

Beliau ﷺ berkata, “*Aku wasiatkan kepada kalian dengan taqwa kepada Allah ﷻ dan mendengar serta taat (kepada pemimpin) sekalipun dia adalah budak Habsyi (orang hitam). Sesungguhnya orang yang hidup dari kalian, niscaya dia akan mendapati setelahku perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para Kulafaur yang lurus dan mendapat petunjuk, gigitlah dengan*

gigi gerahammu (peganglah kuat-kuat). Dan hati-hatilah dari perkara-perkara yang baru, (dalam ibadah), sesungguhnya setiap perkara baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat.” ”⁶

6. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 4/126-127, Abu Dawud 4607, Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42,43 dll dengan sanad yang shohih. Lihat *Ash-Shahihah* 937 oleh al-Albani.

Hadits 7

Ilmu, Kunci Kesucian Hati

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

Dari Muawiyah bin Abi Sufyan berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan faqihkan ia dalam agamaNya”.

Hadits 8

Taqwa di Manapun Berada

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ
حَسَنٍ.

Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal dari Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Bertaqwalah engkau kepada Allah dimanapun berada, iringilah dosa dengan kebaikan niscaya akan menghapusnya, dan bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang mulia.”*⁷

7. HR. Tirmidzi 1987, Ahmad 21354, Al Hakim 1/54 dan dihasankan Tirmidzi dan lainnya.

Hadits 9

Muraqabah, Derajat Tertinggi

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَمَّا سُئِلَ عَنِ الْإِحْسَانِ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه, Nabi bersabda saat ditanya tentang Ihsan,

*“Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika tidak melihatnya sesungguhnya Dia pasti melihatmu.”*⁸

8. HR. Muslim 1.

Hadits 10

Tentramkan Hati dengan Membaca Al Qur'an

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ
الْمَ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مَ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Barang siapa membaca satu huruf al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, setiap satu kebaikan dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan Aliif Laam Miim satu huruf, akan tetapi Aliif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf.”*⁹

9. HR. Tirmidzi No. 2910, Syaikh al-Albani men-shahih-kannya dalam ash-Shahihah No. 660.

Hadits 11

Bertaubatlah, Dosamu Banyak

عَنِ الْأَعْرَبِيِّ بْنِ يَسَارٍ الْمُرَزِيِّ قَالَ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ

Dari Aghar bin Yasar Al Muzani berkata,

Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Wahai sekalian manusia bertaubatlah kalian kepada Allah, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari.”*¹⁰

10. HR. Muslim 2702, Bukhari dalam *Adab Mufrod* 1621.

Hadits 12

Istighfar, Penjernih Hati

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا
 أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ تَزَعَّ وَ اسْتَعْفَرَ وَ تَابَ صُقِلَ
 قَلْبُهُ، وَ إِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ وَ هُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ: كَلَّا بَلْ رَانَ
 عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

Dari Abu Hurairah  berkata bahwasanya Rasulullah  bersabda,

*“Jika seorang hamba berbuat kesalahan, maka akan terdapat bintik hitam dalam hatinya, jika ia berhenti, bertobat dan memohon ampun, maka akan dibersihkan hatinya. Namun jika ia mengulangi lagi akan ditambahkan bintik hitam tersebut hingga memenuhi hatinya. Inilah makna Raan yang disebutkan Allah dalam firmanNya, “Sekali-kali tidak demikian, sebenarnya yang selalu mereka uasabakan itu menutup hati mereka.” (QS. Al-Muthaffifin 14).”*¹¹

11. HR. Tirmidzi 3334, Ibnu Majah 4244, Ahmad 2/297, Ibnu Hibban 2448, Hakim 2/517. Dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih Targhib* 2/643.

Hadits 13

Doa, Kunci Kebaikan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Tidak ada suatu amalan yang lebih mulia di sisi Allah daripada doa.”*¹²

12. HR. Tirmidzi 0733, Ibnu Majah: 3829, Ahmad 8748 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Targhib*: 1629.

Hadits 14

Hidupkan Hatimu Dengan Dzikir

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Dari Abu Musa Al 'Asya'ri  dari Nabi  bersabda,

*“Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Allah dengan yang tidak berdzikir kepada Allah seperti perbedaan antara orang yang hidup dengan yang mati.”*¹³

13. HR. Bukhari 6407 dan Muslim 779.

Hadits 15

Syukur, Kunci Kebahagiaan

عَنْ صُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا عَجَبًا لِأَمْرِ
 الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ
 فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

Dari Shuhaib  berkata, Rasulullah  bersabda,

*“Sungguh menakjubkan, perkara orang mukmin. Setiap perkaranya baik dan tiadalah hal itu selain pada orang mukmin. Apabila kesenangan menimpanya dia bersyukur maka itu baik baginya. Apabila kesusahan menimpanya dia bersabar maka itu pun baik baginya.”*¹⁴

14. HR Muslim: 2999.

Hadits 16

Sabar Menghadapi Ujian adalah Pelebur Dosa

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:
مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذَى وَلَا
عَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah  dari Nabi  bahwa beliau bersabda,

*“Tiada satu pun yang menimpa seorang muslim berupa kelelahan, sakit, gelisah, kesedihan, gangguan, dan kesusahan — sampai-sampai duri yang menusuknya— melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya.”*¹⁵

15. HR al-Bukhari: 5641, Muslim: 6513.

Hadits 17

Tenangkan Hati dengan Tawakkal

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ: لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

Dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه berkata, Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,



*“Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah ﷻ dengan tawakkal yang sebenar-benarnya, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki, di waktu pagi dia pergi dalam keadaan perutnya kosong dan di sore hari pulang dengan perut yang kenyang.”*¹⁶

16. HR.Tirmidzi: 2344, Ahmad 1/30, Ibnu Majah: 4164, Baghowi: 4108, Ibnu Hibban: 730, Hakim 4/318. Al-Albani men-*shahih*-kannya dalam *As- Shohihah*: 310.

Hadits 18

Akhlak Baik, Potret Imanmu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَضْمُتْ، وَمَنْ كَانَ
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 فَلْيُكْرِمْ صَنِيفَهُ.

Dari Abu Hurairah , sesungguhnya Rasulullah  bersabda,

*“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.”*¹⁷

17. HR. Bukhari no. 6018, Muslim no. 47.

Hadits 19

Berbaik Sangka Kepada Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى:
أَنَا عِنْدَ حُسْنِ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيُظَنَّ بِي مَا شَاءَ، إِنْ خَيْرًا فَخَيْرٌ وَإِنْ شَرًّا فَشَرٌّ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,


(Allah ﷻ berfirman) “*Aku menuruti sangkaan baik para hamba terhadap-Ku. Hendaklah ia berpraduga terhadap-Ku sekehendaknya; jika baik (sangkaannya) maka akan baik jadinya, dan jika buruk (sangkaannya) maka akan buruk jadinya.*”¹⁸

18. HR ath-Thabarani dalam *al-Ausath*: 8115, Ibnu Hibban: 639, Abu Nu’aim 9/306. Lihat ash-Shahihah: 1663.

Hadits 20

Mulia dengan Tawadhu dan Memaafkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَ مَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَ مَا تَوَاضَعَ
أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ.

Dari Abu Hurairah  bahwasanya Rasulullah  bersabda,



*“Tidaklah shadaqah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambahkan sifat pemaaf kepada seorang hamba kecuali akan menjadikannya mulia, dan tidaklah seorang hamba rendah hati karena Allah melainkan Allah akan tinggikan derajatnya.”*¹⁹

19. HR. Muslim: 2588.

Hadits 21

Tinggalkan yang Tidak Bermanfaat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ.

Dari Abu Hurairah  berkata, Rasulullah  bersabda,
“Diantara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan
apa yang tidak bermanfaat baginya.”²⁰

20. Hadits Hasan. Diriwayatkan oleh Tirmidzi 2317, Ibnu Majah 3976, Ibnu Hibban 722 dan dihasankan oleh Tirmidzi, dll.

Hadits 22

Menahan Amarah dan Emosi

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
 مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَ هُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى
 رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ الْحُورِ الْعِينِ شَاءَ.

Dari Mu'adz bin Anas al-Juhani bahwasanya Rasulullah bersabda,

*“Barangsiapa yang menahan amarahnya sedangkan ia mampu untuk mewujudkannya, Allah akan menyebut dan memujinya pada hari kiamat kelak dihadapan seluruh makhluk, hingga dia diberi pilihan untuk masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki.”*²¹

21. HR.Tirmidzi 2021, Abu Dawud 4777, Ibnu Majah 4186, Ahmad 3/440. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih Targhib* 3/48.

Hadits 23

Jangan Ada Hasad dan Permusuhan Diantara Kita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْسَسُوا،
وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Nabi ﷺ bersabda,

*“Janganlah kalian saling mencari-cari kesalahan orang dan janganlah kalian saling dengki, jangan saling bertolak belakang, dan janganlah saling memusuhi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara.”*²²

22. HR. Bukhari: 6064.

Hadits 24

Jangan Meremehkan Dosa

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

يَا عَائِشَةُ إِيَّاكَ وَ مُحَقَّرَاتِ الْأَعْمَالِ، فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللَّهِ طَائِلًا.

Diriwayatkan dari Ummul Mukminin A'isyah dia berkata, Rasulullah pernah berkata kepadaku,

*“Wahai Aisyah, waspadalah dari meremehkan amalan-amalan, karena sesungguhnya amalan itu akan dituntut pertanggung jawabannya di hadapan Allah kelak.”*²³

23. HR.Ibnu Majah 4243, Darimi 2/303, Ibnu Hibban 2497, Ahmad 6/70. Di-shahih-kan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih Targhib* 2/644.

Hadits 25

Manfaat Berteman dengan Orang Shalih

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ، لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Permisalan teman duduk yang baik dan teman yang jelek sebagai penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi, engkau akan membelinya atau engkau mendapat bau wanginya. Adapun pandai besi, ia dapat membakar rumahmu, bajumu, atau engkau mendapat baunya yang tidak enak.”*²⁴

24. HR al-Bukhari: 2101, Muslim: 2628.

Hadits 26

Bermunajat di Penghujung Malam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

يُنزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ الْأَخِيرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir. Dia berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku berikan, dan siapa yang yang memohon ampun kepadaKu, maka akan Aku ampuni.”*²⁵

25. HR. Bukhari: 1145 dan Muslim: 758.

Hadits 27

Menggapai Derajat Wali Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ:

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ. وَمَا زَالَ عَبْدِي يَتَّقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِينَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

“*Sesungguhnya Allah berfirman: ‘Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka Aku umumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada-Ku dengan melakukan suatu amalan yang lebih Aku cintai daripada apa yang Aku wajibkan pada mereka, kemudian hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan perkara sunnah sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku mencintainya maka Aku adalah pendengarannya yang dia mendengar dengannya, penglihatannya yang dia melihat dengannya, tangannya yang dia memegang dengannya, dan kakinya yang dia berjalan dengannya. Apabila dia meminta kepada-Ku maka Aku akan memberinya, dan apabila dia meminta perlindungan kepada-Ku maka Aku akan melindunginya. Dan tidaklah Aku bimbang akan sesuatu*

seperti kebingungan-Ku dari mencabut nyawa seorang mukmin, dia benci kematian padahal Saya tidak ingin untuk menyakitinya (tetapi itu adalah kepastian).”²⁶

26. HR. Bukhari dalam *Shahihnya*, 6502.

Hadits 28

Meraih Kelezatan Iman

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ
 كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا،
 وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ
 يُقَدَّفَ فِي النَّارِ.

Dari Anas  dari Nabi  bahwa beliau bersabda,

*“Ada tiga hal, apabila ada pada diri seorang maka dia akan merasakan lezat/manisnya iman: apabila Allah dan rasul-Nya lebih dia cintai daripada selain keduanya; apabila mencintai seorang dia mencintainya tidak lain karena Allah; dan orang yang takut untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana dia tidak ingin dicampakkan ke dalam Neraka.”*²⁷

27. HR. Bukhari 1/22 dan Muslim 1/66.

Hadits 29

Menangis Karena Takut Kepada Allah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Dari Ibnu Abbas berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka selamanya. Mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bermalam untuk berjaga di jalan Allah.”*²⁸

28. HR.Tirmidzi: 1639, Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no.3990.

Hadits 30

Tiga Hal Membinasakan

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ
مُهْلِكَاتٌ: شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوَى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ.

Dari Anas dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

*“Ada tiga perkara yang membinasakan; Kebakhilan yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti dan bangganya seorang hamba terhadap dirinya sendiri.”*²⁹

29. HR. Ath-Thabarani dalam Al-Ausath 5584, Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* 2/382, Dihadiskan oleh Al-Albani dalam *As-Shohihah*: 1802.

Hadits 31

Petaka Lisan

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

Dari Ibnu Mas'ud berkata, Aku mendengar Rasulullah bersabda,

*“Paling banyak kesalahan anak Adam bersumber pada lisannya.”*³⁰

30. HR. Ath-Thabarani, Ibnu Asakir dll. Lihat *As-Shohihah* no. 534.

Hadits 32

Jangan Banyak Makan

عَنِ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أُكْلَاتٍ يُقْمَنَ صَلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَتُلْتُ لِبَطْنِهِ، وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ، وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ.

Dari Miqdam bin Ma'di Karib berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

*“Tidaklah seorang anak adam memenuhi tempatnya yang paling jelek daripada perutnya. Cukuplah baginya beberapa suap sekedar untuk menegakkan tulang punggungnya. Apabila tidak mungkin, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk pernafasannya.”*³¹

31. HR.Tirmidzi 2380, Ibnu Majah 3349, Ahmad 4/132, Ibnu Mubarak dalam *az-Zuhd* 603, Thobaroni dalam *al-Kabir* 20/644, Ibnu Hibban 5236, Hakim 4/121 dll. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Shohihah* no.2265, *al-Irwaa* no.1983

Hadits 33

Bangkrut dengan Ghibah dan Menodai Kehormatan Manusia

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَمَّا عَرَجَ فِي مَرَرَتِ
بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَحْمَسُونَ وَجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ مَنْ هَؤُلَاءِ يَا
جِبْرِيْلُ؟ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

Dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

“Tatkala aku dinaikkan saat Isra’ Mi’raj, aku melewati sekelompok orang yang kuku-kuku mereka dari tembaga. Mereka mencakar wajah dan dada-dada mereka dengan kuku tersebut. Aku pun bertanya kepada malak Jibril tentang perihal mereka.”

Jibril menjawab, *‘Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia (ghibah) dan merusak kehormatan orang lain.’*³²

32. HR. Abu Dawud 4878, Ahmad 3/224, Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 533.

Hadits 34

Gelapnya Kedzaliman

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
إِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
“Kedzaliman adalah kegelapan-kegelapan di akhirat kelak.”³³

33. HR. Bukhari 2447 dan Muslim 2579..

Hadits 35

Hinanya Dunia

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ كَانَتْ
الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

Dari Sahl bin Sa'ad As Saaidi berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya dunia sebanding dengan sayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberikan seteguk air kepada orang kafir."³⁴

34. HR at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dishahihkan al-Albani di dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 686.

Hadits 36

Ingat Mati

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَاتِ
يَعْنِي الْمَوْتَ.

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
“Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan,” yaitu
kematian.³⁵

35. HR at-Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab *Shahiih at-Tirmidziy*.

Hadits 37

Bagaikan Pengembara

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَالِي وَلِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَائِبٍ اسْتَضَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

Dari Ibnu Mas'ud berkata, Nabi ﷺ bersabda,

*“Apa peduliku dengan dunia. Tidaklah aku di dunia melainkan seperti seorang pengembara yang berteduh di bawah pohon, kemudian dia akan pergi meninggalkan pohon tersebut.”*³⁶

36. HR Ahmad, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dishahihkan al-Albani di dalam *ash-Shahihah*: 438.

Hadits 38

Siapkan Bekal Terbaikmu

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ:

كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟

قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا".

قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَسُ.

قَالَ: "أَكْتَرَهُمْ لِمَوْتِ دِكْرًا وَأَحْسَنَهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِغْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ".

Abdullah bin Umar ﷺ bercerita,

“Aku pernah bersama Rasulullah ﷺ, lalu datang seorang lelaki dari kaum Anshar mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ lalu bertanya, ‘Wahai Rasulullah, orang beriman manakah yang paling baik?’

Beliau ﷺ menjawab, *‘Yang paling baik akhlaknya.’*

Orang tersebut bertanya lagi, ‘Lalu orang beriman manakah yang paling berakal (cerdas)?’

Beliau ﷺ menjawab, *‘Yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya setelah kematian, merekalah yang berakal.’*³⁷

37. HR Ibnu Majah dan disahihkan di dalam kitab *Shahiikh Ibn Maajah*.

Hadits 39

Istiqomah Selamanya

عَنْ أَبِي عَمْرٍو وَقَيْلِ أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ، قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِيمَ. (رواه مسلم).

Dari Abu ‘Amr dan dikatakan Abu Amroh Sufyan bin Abdillah berkata, Saya berkata: “Wahai Rasulullah, katakanlah padaku tentang Islam suatu ucapan yang saya tidak akan menanyakannya kepada seorangpun selain engkau,”

Beliau bersabda, “*Katakanlah: Saya beriman kepada Allah kemudian istiqomalah.*”³⁸

38. HR. Muslim: 38.

Hadits 40

Menggapai Husnul Khatimah

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ.

Dari Sahl bin Sa'ad As Saa'idi berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

*“Amalan itu tergantung pada akhirmya.”*³⁹

39. HR. Bukhari: 6607.

Catatan:

Catatan: